

Pemanfaatan Media Pembelajaran IPS Sekolah Dasar di Kecamatan Banyuurip

Bawon Supriyati¹, Gunawan Sridiyatmiko²

¹Mahapeserta didik Pascasarjana Pendidikan IPS, Universitas PGRI Yogyakarta

²Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS, Universitas PGRI Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.328](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.328)

Submitted:

February 23, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:

utilization, media, learning

ABSTRACT

This study aims to explain the use of social studies learning media in elementary schools in Banyuurip District with all kinds of school conditions. It is hoped that the characteristics of learning media that can be used and their efforts to improve, as well as efforts to increase teacher creativity in making learning media, can be known. This type of research is descriptive qualitative, because this study describes the phenomenon of learning that is in schools in Banyuurip District. The research uses social situations, namely places, actors, and activities that interact synergistically. Data were collected through observation, interviews and documentation. Sources of data are principals and elementary school teachers in Banyuurip District. The analysis technique uses an interactive model from Miles and Huberman to analyze the research data. Activities in qualitative data analysis are carried out interactively and take place continuously until complete. The data validity technique uses data triangulation. The results showed: (1) the media problems found in Elementary Schools in Banyuurip District include incomplete media according to social studies lessons, special media storage space is not available so that many media are damaged, lost and not maintained, the media needed are not all available so that teachers find it difficult, teachers find it difficult to make and use media due to limited insight in their use, (2) the use of media in elementary schools is not maximized, due to school limitations. In general, the use of media is carried out by teachers in Banyuurip District in using mass media or groups in front of the class. Some teachers have used social studies learning media such as globes, maps, atlas books, and focused LCDs.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Gunawan Sridiyatmiko

Program Studi Magister Pendidikan IPS,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta.

Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182

Email: ambarketawang26@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang di harapkan. Guru memegang kunci yang dapat mengontrol efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran di era informasi teknologi dewasa ini semakin kompleks dengan banyaknya tantangan peningkatan kualitas pendidikan. Bertambahnya tugas guru baik sosial dan ekonomi, harus ada jalan keluar

untuk menjawab tantangan itu dengan penggunaan media pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu [1].

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran akan menambah semangat dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran apabila siswa berubah dari tidak tahu menjadi tahu [2]. Pendidik merupakan individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik ditinjau dari segi fisik maupun segi perkembangan mental. Setiap anak memiliki pembawaan yang berlainan. Karena itu pendidik wajib senantiasa berusaha untuk mengetahui pembawaan masing-masing anak didiknya, agar layanan pendidikan yang diberikan sesuai dengan keadaan pembawaan masing-masing.

Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar). Media belajar diakui sebagai salah satu faktor keberhasilan belajar. Dengan media, peserta didik dapat termotivasi, terlibat aktif secara fisik maupun psikis, memaksimalkan seluruh indera peserta didik dalam belajar, dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Smaldino et.al (2008: 7) mengatakan; *A medium (plural, media) is a means of communication and source of information. Derived from the latin word meaning "between," the term refers to anything that carries information between a source and a receiver* (Sebuah media adalah sebuah sarana komunikasi dan sumber informasi. Berasal dari bahasa latin yang berarti "antara", istilah tersebut merujuk pada segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima). Dikatakan media pembelajaran, karena segala sesuatu tersebut membawakan pesan untuk suatu pembelajaran.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*), misalnya peserta didik yang memiliki ketertarikan terhadap warna maka dapat diberikan media dengan warna yang menarik. Begitu juga halnya dengan peserta didik yang senang berkreasi selalu ingin menciptakan bentuk atau objek yang diinginkannya. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh peserta didik, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran [3].

Media merupakan salah satu isu penting dalam proses pembelajaran. Media juga merupakan alat utama dalam menjembatani pembelajar dengan pusat serta sumber belajar. Media seringkali menjadi sandaran utama dalam proses pembelajaran konvensional. Dimana dalam proses pembelajaran konvensional, strategi pembelajaran langsung berpusat pada seorang guru di depan peserta didik dimana guru ini menjadi sumber dan sekaligus menjadi pusat dalam pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai akan membuat siswa tidak jenuh dan termotivasi untuk belajar [4].

Media adalah suatu perangkat perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima pesan agar terjadinya timbalbalik dalam sebuah komunikasi. Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari "Medium" yang secara harfiah berarti "Perantara" atau "pengantar yaitu perantara atau pengantar sumber pesan kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada peserta didik. Media merupakan salah satu komponen pembelajaran. Kedudukan media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu dalam pembelajaran tetapi sebagai bagian integral dalam pembelajaran. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah meningkatkan kualitas pembelajaran [5].

Perkembangan dewasa ini yang sedemikian cepat, selalu dihadapkan pada perubahan dengan rotasi yang sangat cepat. Perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan perubahan pada segala lini kehidupan. Lebih-lebih di sektor pendidikan (pembelajaran). IPS merupakan suatu paduan dari pada ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan/struktur ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan masyarakat. Tujuan mata pelajaran IPS bukan merupakan hal yang mudah untuk dicapai. Saat proses pembelajaran dilaksanakan guru harus kritis dan kreatif dalam penyajian informasi dan penyediaan media pembelajaran agar peserta didik mendapatkan pengetahuan yang bermakna dalam proses mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses transformasi informasi baik ilmu pengetahuan maupun materi pembelajaran yang disampaikan guru ataupun sumber lain kepada siswa atau pun penerima informasi lain melalui alat atau media tertentu [6]. Proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa sub sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Beberapa sub sistem tersebut diantaranya: (1) Siswa, (2) Guru, (3) Media pembelajaran, (4) Metode pembelajaran, (5) Tujuan pembelajaran, (6) Sumber belajar, (7) Sarana dan prasarana, (8) Lingkungan. Jika salah satu sub sistem tidak optimal, maka keberhasilan dari proses belajar juga tidak akan optimal [7].

Komunikasi memegang peranan penting dalam pembelajaran. Agar komunikasi antara guru dan peserta didik berlangsung baik dan informasi yang disampaikan guru dapat diterima peserta didik, guru perlu menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran secara lisan membuat peserta didik kesulitan memahami materi secara mendalam sehingga guru harus kreatif dalam menggunakan media sebagai perantara penyampaian materi yang diajarkan. Kegiatan belajar mengajar melalui media terjadi bila adanya perantara komunikasi antara guru (sumber) dan peserta didik (penerima). Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan guru. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan harus efektif dan selektif sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan media pembelajaran IPS di Sekolah Dasar di Kecamatan Banyuurip dengan segala macam kondisi sekolah. Dengan gambaran ini diharapkan dapat diketahui karakteristik media pembelajaran yang dapat digunakan serta upaya peningkatannya, serta upaya peningkatan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini menguraikan fenomena pembelajaran yang berada di sekolah-sekolah di Kecamatan Banyuurip. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis [8]. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Banyuurip. Teknik analisis data dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Alat peraga IPS yang ada di Sekolah Dasar di Kecamatan Banyuurip pada umumnya berupa atlas, peta, gambar pahlawan, belum ada media hasil dari pengembangan yang dilakukan oleh guru. Media-media ini langsung dipajang di kelas agar anak bisa belajar secara langsung, seperti peta, gambar pahlawan. Jika tidak ada media yang tersedia maka guru memanfaatkan lingkungan sekitar untuk pembelajaran atau meminta anak membuat media seperti menggambar peta dan lainnya. Penggunaan media dilakukan baik per orang maupun per kelompok. Guru dalam pembelajaran IPS menggunakan metode yang bervariasi seperti diskusi, ceramah, tanya jawab, praktek, penugasan. Kendala penggunaan media IPS tidak ada, hanya saja belum ada pembaruan dalam penggunaan media, seperti berbasis elektronik maupun yang lainnya. Agar pembelajaran IPS menarik guru menstimulus anak untuk aktif diantaranya pertama dengan apersepsi misalnya bernyanyi sebelum pembelajaran, pemberian motivasi kata-kata mutiara, dan menggunakan media yang ada dalam pembelajaran.

Permasalahan dan pemanfaatan media pembelajaran di kelas bawah sedikit berbeda. Berdasarkan wawancara kepada guru kelas, dalam pembelajaran IPS, penggunaan media sesuai materi, seperti ruang denah, mata angin, pasar, gambar-gambar dan lain sebagainya. Disamping itu ada juga media yang disiapkan sendiri misalnya poster. Guru senantiasa mengusahakan menggunakan media sehingga peserta didik menjadi antusias dalam pembelajaran. Pembelajaran menggunakan multi metode yang sesuai dengan anak sehingga mereka mudah menyerap pembelajarannya. Hambatan utama dalam penggunaan media adalah belum lengkapnya media sesuai dengan materi yang ada. Disini guru perlu mencari media sendiri, dan hambatan lainnya adalah tingkat konsentrasi anak kelas rendah masih rendah dan adanya siswa yang belum lancar membaca. Proses pembelajaran dengan media ini dirasakan oleh siswa. Hasil wawancara menyatakan bahwa guru hanya menggunakan media seadanya seperti buku atlas, peta, ataupun globe tergantung materi yang sedang dipelajari. Namun media yang sering digunakan adalah peta. Dalam poses pembelajaran menggunakan peta siswa diberikan kesempatan ke depan untuk menunjukkan salah satu kota yang ada di peta.

Mengingat bahwa materi IPS ini banyak maka guru menggunakan lebih dari satu buku dan mengambil sumber-sumber belajar yang lain. Guru senantiasa berusaha mencari media yang tidak tersedia di sekolah agar pembelajaran bervariasi dan tidak monoton. Evaluasi dilakukan sesuai dengan materi, inventarisasi media ada, namun buku pedoman tidak ada. Peletakan media masih menyebar ke berbagai tempat seperti di ruang guru, di ruang kelas. Tidak ada perawatan sehingga jika terjadi

kerusakan langsung diganti. Pengawasan kurang dilakukan oleh guru, karena tidak terdapat buku peminjaman. Keluhan guru terkait media yakni medianya kurang banyak diantaranya peta Indonesia yang saat ini dipakai dari kelas 3-6, seharusnya satu kelas satu mulai dari kelas 3. Media yang tersedia diantaranya peta dunia, peta Indonesia, peta benua, atlas, globe, gambar rumah adat, gambar senjata daerah khas. Pemanfaatan media di kelas rendah masih jarang menggunakan media elektronik, lebih banyak menggunakan media manual seperti peta-peta, kit IPS, CD tentang IPS (jarang dipakai) namun digunakan video pembelajaran yang diambil di youtube, foto tokoh-tokoh/gambar. Untuk melengkapi media yang belum ada siswa biasanya diberikan tugas untuk mencari materi seperti gambar baju daerah. Media pembelajaran saat ini masih menyebar di berbagai tempat dan ruang. Kepala sekolah sering menghimbau guru untuk menggunakan media dalam pembelajaran IPS seperti Compact Disk. Media ini tersedia namun alat untuk memutar video pembelajaran tersebut tidak tersedia.

b. Pembahasan

Permasalahan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SD Kecamatan Banyuurip secara umum yaitu media yang tersedia di SD belum mencakup semua materi yang terdapat pada mata pelajaran IPS. Media yang sudah tersedia adalah globe, peta, buku atlas, dan LCD Fokus. Dalam hal pemanfaatan media pembelajaran terdapat permasalahan berikut : (1) Masalah yang ada di semua sekolah adalah media yang tersedia hanya berupa gambar dan itupun tidak lengkap dan sebagian telah rusak, media elektronik hanya ditemukan di satu sekolah dan tidak digunakan. Guru belum mengembangkan media pembelajaran IPS. Sekolah tidak memiliki lab IPS, media tersebar di kelas kelas, ruang guru maupun perpustakaan. Media yang paling sering digunakan dalam pembelajaran sebatas pada peta dan globe serta penugasan siswa. (2) Masalah kedua yang ditemukan yaitu belum adanya tempat penyimpanan media, karena tidak tersedianya tempat khusus media diletakkan di perpustakaan dan dipajang di kelas. Media yang diletakkan di perpustakaan menyebabkan guru merasa kesulitan membawa media dari perpustakaan ke dalam kelas sehingga guru menggunakan media yang terdapat di buku siswa saja. Media yang tersimpan dalam perpustakaan tidak terawat sehingga banyak yang hilang dan rusak. (3) Masalah ketiga yang ditemukan di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Banyuurip antara lain media yang diperlukan tidak semua tersedia di sekolah. Hanya ada beberapa saja yang disediakan dan sebagian disediakan oleh guru sendiri. Selain itu beberapa sekolah belum tersedia media LCD Proyektor dalam kegiatan pembelajaran sehingga menghambat kegiatan pembelajaran. Media yang tersedia meliputi sebuah globe, Peta yang ada di tiap-tiap kelas, dan Buku Atlas yang disimpan di perpustakaan. (4) Masalah keempat yaitu faktor guru, sebagian besar guru yang terdapat di SD di Kecamatan Banyuurip menyatakan belum pernah mendapatkan pelatihan tentang media pembelajaran. Mereka mengetahui pentingnya pembuatan dan penggunaan media dalam pembelajaran tetapi mereka merasa kesulitan dalam penggunaan media dikarenakan keterbatasan wawasan dalam penggunaannya. Selain itu, kurangnya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran IPS. Penggunaan media terjadi hanya ketika media tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan seperti mencari Peta di buku Atlas.

Pemanfaatan media dibedakan menjadi dua yaitu pemanfaatan media dalam situasi kelas (*classroom setting*) dan pemanfaatan media di luar situasi kelas. Pemanfaatan dalam situasi kelas dimana media tersebut dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya dipadukan dengan proses belajar. Pemanfaatan media di luar situasi kelas dibedakan menjadi tiga yaitu pemanfaatan secara terkontrol, pemanfaatan secara bebas dan pemanfaatan secara perseorangan, kelompok/ massal. Pemanfaatan media oleh guru-guru dalam mata pelajaran IPS di Kecamatan Banyuurip belum maksimal, dikarenakan keterbatasan media yang dimiliki oleh masing-masing sekolah dasar dan kurangnya kreativitas guru dalam membuat media. Guru memanfaatkan media secara masal karena kondisi kelas yang tidak memungkinkan pemanfaatan media secara perseorangan disebabkan dalam satu kelas jumlah siswa melebihi kuota. Guru hanya memanfaatkan beberapa media yang ada sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebagian guru sudah memanfaatkan media yang ada dalam pembelajaran, sesuai dengan materi yang dipelajari, jika media tidak tersedia guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari melalui internet seperti materi bentang alam, pakaian adat . Namun begitu belum ada media yang dikembangkan oleh para guru untuk menunjang pembelajaran.

Salah satu unsur kompetensi pedagogik adalah guru mampu mengembangkan dan memanfaatkan media dan sumber belajar. Hal ini ditegaskan lagi dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa dalam pembelajaran, guru wajib menggunakan sumber belajar. Dilihat dari beberapa

permasalahan media dan pemanfaatannya dalam pelajaran IPS di SD Kecamatan Banyuurip dikaitkan dengan Undang-undang serta peraturan yang berlaku, sangat jelas hal tersebut dapat dikatakan suatu permasalahan yang sangat urgent yang perlu dibahas dan dipecahkan dengan solusi yang tepat. Dan solusi dari permasalahan tersebut adalah ada pada diri guru sendiri, yaitu kemauan dan kreatifitas serta kemampuan dalam mengembangkan, memnafaatkan, menggunakan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan begitu, dalam merencanakan penggunaan media dibutuhkan kreatifitas masingmasing guru sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka pada penelitian ini disimpulkan yakni, (1) masalah media yang terdapat di Sekolah Dasar di Kecamatan Banyuurip meliputi media yang sesuai dengan pelajaran IPS kurang lengkap, ruang penyimpanan khusus media tidak tersedia sehingga banyak media yang rusak, hilang dan tidak terawat, Media yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran IPS tidak semuanya tersedia sehingga guru kesulitan, faktor guru yang merasa kesulitan dalam pembuatan maupun penggunaan media dikarenakan keterbatasan wawasan dalam penggunaannya, (2) pemanfaatan media yang terdapat di sekolah dasar belum maksimal, dikarena keterbatasan sekolah. Secara umum pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru-guru di Kecamatan Banyuurip dalam menggunakan media secara masal atau kelompok di depan kelas. Beberapa guru sudah memanfaatkan media pelajaran IPS seperti globe, peta, buku atlas, dan LCD fokus.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Setiawati, O. H. Pranata, and M. Halimah, "Pengembangan Media Permainan Papan pada Pembelajaran IPS untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Pengemb. Media Permainan Papan pada Pembelajaran IPS untuk Siswa Kelas V Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 1, pp. 163–174, 2019.
- [2] Aisyah, "Jurnal basicedu," *J. basicedu*, vol. 3, no. 2, pp. 524–532, 2019.
- [3] H. Mustofa, "Pemanfaatan Media Cetak dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 8, no. 4. pp. 328–333, 2001.
- [4] A. Prehanto, N. M. Aprily, A. Merliana, and M. Nurhazanah, "Indonesian Journal of Primary Education Video Pembelajaran Interaktif-Animatif sebagai Media Pembelajaran IPS SD Kelas Tinggi di Masa Pandemi Covid 19," *Indones. J. Prim. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 32–38, 2021.
- [5] E. Untari, "Problematika Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Sekolah Dasar di Kota Blitar," *J. Pendidik. Dasar PerKhasa*, vol. 3, no. 1, pp. 259–270, 2017.
- [6] C. Sunaengsih, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi a," vol. 3, no. 2, pp. 177–184, 2016, doi: 10.17509/mimbar-sd.v3i2.4259.
- [7] S. Hadi, "Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media," *Pros. TEP PDs*, vol. Tema: 1 No, pp. 96–102, 2017.
- [8] J. Raco, "Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya," 2018, doi: 10.31219/osf.io/mfzuj.